



Kinerja Keuangan BPR Syariah Ditinjau dari Aspek Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Ilham Setio Wibowo*¹, Denny Kurniawan², Sastya Putri³, Tri Endang Yulianti⁴, Harits Kurniawan⁵

¹⁻⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

Ilham.setio.w@gmail.com¹, dennykwn@gmail.com², sastyaputri285@gmail.com³,

triendangyulianti@gmail.com⁴, Harits942@gmail.com⁵

Alamat Kampus: Jl. Taman Fajar, Kec. Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34192

Korespondensi penulis: Ilham.setio.w@gmail.com*

Abstract. *This study aims to use financial indicators to determine the effect of regional gross domestic product on the performance of Sharia BPR in Lampung. This survey method uses a quantitative descriptive survey whether the performance of the Lampung BPR SYARIAH will be influenced by Lampung's economic growth between January 2020 to December 2021. The population and sample are all BPR SYARIAH registered with the Financial Services Authority (OJK), and there are 11 BPR SYARIAH in the Lampung study area. So it can be said that the influence of KAP (X1) NPF (X2) ROA (X3) BOPO (X4) FDR (X5) CASH RATIO (X6) triggers the GRDP (Y). %, the remaining 1% is caused by other unavailable factors. The result of the f-test is known as the probability statistic F (0.017600). Because (0.05), it can be said that KAP, PAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, and CASHRATIO together have a major influence on GRDP. And the partial significance test shows the value of Prob. KAP Ha1 was rejected because $0.05 < 0.0731$, indicates a negative relationship, Prob value. NPF Ha2 is accepted because $0.0191 < 0.05$ indicates a positive relationship, Prob value. ROA Ha3 is accepted because $0.0681 < 0.05$ indicates a positive relationship, Prob value. BOPO Ha4 is rejected because $0.1055 < 0.05$ indicates a negative relationship, Prob value. FDR Ha5 is accepted because $0.0398 < 0.05$ indicates a positive relationship, Prob value. CASHRASIO Ha6 is accepted because $0.0235 < 0.05$ indicates a positive relationship.*

Keywords: PRDB, Performance Of Bpr Syariah, KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, Cash Ratio.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menggunakan indikator keuangan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto regional terhadap kinerja BPR Syariah di Lampung. Metode survei ini menggunakan survei deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apakah operasional BPR SYARIAH Lampung akan terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi Lampung antara bulan Januari 2020 hingga Desember 2021. Populasi dan sampel semuanya terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terdapat 11 BPR SYARIAH di wilayah tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh KAP (X1) NPF (X2) ROA (X3) BOPO (X4) FDR (X5) CASH RATIO (X6) memberikan kontribusi terhadap fluktuasi BPV (Y). %, sisanya 1% disebabkan oleh faktor lain yang belum diteliti. Hasil uji f disebut statistik probabilitas F (0,017600). Karena (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR dan CASHRATIO mempunyai pengaruh yang besar terhadap DPBP. Dan uji signifikansi parsial menunjukkan nilai Prob. KAP Ha1 ditolak karena $0,05 < 0,0731$, menunjukkan hubungan negatif, nilai prob. MFN Ha2 diterima sebagai $0.0191 < 0.05$ menunjukkan hubungan positif, Prob. ROA Ha3 diterima karena $0,0681 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif, nilai proba. BOPO Ha4 ditolak karena $0.1055 < 0.05$ menunjukkan hubungan negatif, nilai prob. FDR Ha5 diterima karena $0.0398 < 0.05$ menunjukkan hubungan positif, nilai prob. CASHRASIO Ha6 diterima karena $0.0235 < 0.05$ menunjukkan hubungan yang positif.

Kata kunci: PRDB, Kinerja BPR Syariah, KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, Cash Rasio

1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 telah menyebabkan penurunan aktivitas perekonomian secara signifikan, apalagi dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pasca 10 April 2020. Hampir semua negara di dunia menghadapi pandemi ini. pandemi. . dunia dan interaksi antar negara semakin menurun. Hal ini menyebabkan beberapa indikator perekonomian mengalami penurunan. Oleh karena itu,

tidak mengherankan jika Indonesia terjerumus ke dalam resesi. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga terjadi di Lampung hal ini juga berdampak pada aktivitas mobilitas masyarakat (dampak terhadap transportasi, perdagangan, perumahan, dan lain-lain). Proses pemasaran pinjaman tidak berjalan baik dan terpuruk akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Oleh karena itu, bank melakukan proses analisa yang sangat ketat dan sangat selektif dalam proses pemasarannya. Memang banyak usaha masyarakat yang mengalami penurunan penjualan/pendapatan akibat dampak Covid-19. Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPR SYARIAH) merupakan salah satu lembaga yang terkena dampak terbesar akibat Covid-19. Kemampuan bank pembiayaan syariah populer (BPR SYARIAH) ketika dibiayai sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari pihak ketiga lembaga publik. Dengan demikian, loyalitas nasabah merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja bank. Loyalitas pelanggan dapat digambarkan sebagai bentuk hubungan baik antara pelanggan dan produsen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. “Loyalitas pelanggan merupakan dorongan atau keinginan pelanggan untuk membeli kembali produk atau produk perusahaan, jasa, dimana terdapat spesifikasi untuk membeli produk lain, merekomendasikan produk lain dan menolak produk yang ditawarkan pesaing” (Suharto, dkk 2020: 617). Informasi yang dikumpulkan dari analisis neraca dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan sedang berkembang atau sedang menghadapi kesulitan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. (Agus Harjito dan Martonu. 2012). Produk Domestik Bruto Daerah (BRDP) merupakan penjumlahan dari total nilai tambah seluruh sektor perekonomian daerah. Tujuan penghitungan PPBB adalah merumuskan kebijakan dan rencana daerah, mengevaluasi hasil pembangunan dan memberikan informasi yang dapat menjelaskan kinerja perekonomian daerah. Di sisi lain, salah satu kegiatan bank sebagai perantara di sektor keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengarahkannya untuk investasi. Manfaat investasi ini akan menjadi bagian manfaat yang dapat menunjukkan kinerja sistem perbankan syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tuty Amanah, 2019) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bprs Di Indonesia Periode 2008-2018)”. Menunjukkan Hasil bahwa PDB Dampak negatif terhadap kredit bermasalah BPRS, BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah

BPRS Nilai tukar (IDR/USD) positif dan positif terhadap kredit bermasalah BPRS Dampak signifikan. Berdasarkan uji F-BIP, inflasi, BI rate dan nilai tukar Rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap dormant funding BPRS. Dalam ekonomi syariah, pemberian kredit tidak hanya didasarkan pada prinsip kerja sama, tetapi juga pada prinsip gotong royong dan toleransi bank syariah bagi nasabah yang tidak mampu membayar cicilan atau lalai memenuhi kewajibannya kepada BPRS.

- a. Penelitian (Marlina Sukesi, 2019) “Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan (NPL), (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. menunjukkan hasil bahwa (1) Variabel PDB Tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah (2) Variabel inflasi berpengaruh besar terhadap kredit bermasalah (3) Variabel rasio BI tidak berpengaruh terhadap NPL (5) Variabel nilaitukar berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.
- b. Kemudian (Dodi, 2020) “Analisis Pengaruh dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”. Dengan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi parsial dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel inflasi dan PDB secara simultan berpengaruh besar terhadap profitabilitas (ROA).
- c. Penelitian Makfiroh, Laelatul (2021) “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), INFLASI DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016–2020” dimana Pertumbuhan ekonomi dapat memitigasi dampak DPK terhadap pendanaan bank syariah.
- d. Serta penelitian oleh Ninuk Dwiastuti (2020) “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” dimana adanya hubungan kredit perbankan terjadap pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Metode survei ini menggunakan survei deskriptif kuantitatif. Survei ini menggunakan data numerik atau nilai numerik, dan metode deskriptif melibatkan menjawab pertanyaan untuk merumuskan pertanyaan apakah pertumbuhan ekonomi efektif. Provinsi Lampung

terhadap kinerja BPR SYARIAH di Provinsi Lampung periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2021. Menurut Fatch (Sugiyono, 2017), “variabel adalah atribut orang atau benda dan berbeda-beda antara orang dengan orang atau benda dengan benda. Sedangkan menurut Kerlinger (Sugiyono, 2017:61), variabel adalah komponen atau sifat yang dipelajari. Berdasarkan pendapat para ahli, kami menyimpulkan bahwa variabel adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, benda atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari kesimpulannya. menghubungkannya. Sedangkan yang menjadi populasi dan sampel adalah seluruh BPR SYARIAH yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 11 BPR SYARIAH di wilayah kerja Provinsi Lampung. Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa data telah diserahkan untuk diproses lebih lanjut. Metode pengumpulan data dan dokumentasi diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id> Dari data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dirumuskan terlebih dahulu, hasil uji hipotesis dianalisis kemudian dijadikan dasar hasil penelitian dan kesimpulan penulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi data panel mempunyai karakteristik kombinasional. Artinya, data yang terdiri dari beberapa objek dan mengandung waktu. Regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model. efek gabungan, tetap, dan acak. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model di antara ketiga model yang tersedia.

Berdasarkan hasil dari Uji Uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Cross_section Chi-Square $0.0000 < 0,05$ maka yang diterima model Fixed Effect Model (FEM). Dari ketiga model di atas dapat disimpulkan bahwa model Model Fixed Effect Model (FEM) yang paling bagus digunakan pengambilan keputusan.

Tabel 1. Hasil Uji Model Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PDRB				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/16/24 Time: 21:12				
Sample: 2020 2021				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.04E+08	16664373	-6.267725	0.1007
KAP	1425306.	164397.3	8.669885	0.0731
NPF	3894380.	117054.2	33.26988	0.0191

ROA	-523394.4	56190.45	-9.314649	0.0681
BOPO	11290.60	1888.942	5.977209	0.1055
FDR	112022.0	7020.804	15.95572	0.0398
CASHRASIO	87708.01	3240.870	27.06311	0.0235
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999966	Mean dependent var	60859441	
Adjusted R-squared	0.999463	S.D. dependent var	2157084.	
S.E. of regression	49970.25	Akaike info criterion	23.52538	
Sum squared resid	2.50E+09	Schwarz criterion	24.30958	
Log likelihood	-183.9658	Hannan-Quinn criter.	23.60333	
F-statistic	1987.582	Durbin-Watson stat	3.777778	
Prob(F-statistic)	0.017600			

1. Uji Signifikansi Simultan

Prob(F-statistic) sebesar $0.017600 < 0,05$ sehingga variable X1, X2, X3, X4, X5, X6, bekerja pada Y secara bersamaan.

2. Koefisien determinasi

Adjusted R-squared sebesar 0.999463 (99%) mengandung arti bahwa variasi Y dapat di jelaskan oleh X1, X2, X3, X4, X5, X6 sebesar 99% sedangkan sisanya ($100\% - 99\% = 1\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji Signifikansi Parsial (individu)

- Nilai yang mungkin KAP Ha1 ditolak karena $0,05 < 0,0731$ menunjukkan hubungan negatif.
- Nilai yang mungkin NPF Ha2 diterima karena $0,0191 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif.
- Nilai yang mungkin ROA Ha3 diterima karena $0,0681 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif.
- Nilai yang mungkin BOPO Ha4 ditolak karena bernilai $0.1055 < 0,05$ menunjukkan hubungan negatif.
- Nilai yang mungkin FDR Ha5 diterima karena $0,0398 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan positif.
- Nilai yang mungkin CASHRASIO Ha6 diterima karena $0.0235 < 0.05$ menunjukkan hubungan yang positif.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji normalitas Uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas JB sebesar $0.998368 > 0.05$.
Data tersebut kemudian terdistribusi secara normal.
2. Uji multikolinearitas Hasil uji multikolinearitas menunjukkan R² lebih besar dari R² 1, R² 2, R² 3, R² 4, R² 5, R² 6 yang berarti model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/16/24 Time: 14:35
 Sample: 2020 2021
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 9
 Total panel (unbalanced) observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.01E+08	30880272	-3.281360	0.1883
KAP	967844.2	304639.9	3.177010	0.1941
NPF	946427.7	216909.9	4.363231	0.1434
ROA	37588.45	104124.9	0.360994	0.7795
BOPO	15094.64	3500.345	4.312330	0.1451
FDR	23816.15	13010.05	1.830596	0.3183
CASHRASIO	11062.39	6005.563	1.842023	0.3166

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999133	Mean dependent var	709035.5
Adjusted R-squared	0.986135	S.D. dependent var	786401.6
S.E. of regression	92598.45	Akaike info criterion	24.75907
Sum squared resid	8.57E+09	Schwarz criterion	25.54327
Log likelihood	-194.4521	Hannan-Quinn criter.	24.83702
F-statistic	76.86587	Durbin-Watson stat	3.777778
Prob(F-statistic)	0.089297		

1. Untuk membuktikan adanya heterogenitas pada data panel, hal ini dapat dibuktikan dengan kuadrat total sisa efek tetap tertimbang dan tidak tertimbang serta nilai koefisien determinasi. Jika total kuadrat efek fiksasi tertimbang lebih besar dari total kuadrat efek fiksasi tertimbang dan R-kuadrat efek fiksasi tertimbang lebih besar dari efek fiksasi tertimbang, berarti “tidak adavarians tidak seragam dalam model. Dari hasil uji

heterogenitas pada Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterogenitas pada model.

2. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson Statistik untuk model fixed effect adalah 3.777778 berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai 3.777778 berada diantara -2 dan +2.

Uji kelayakan model (Uji R Square, Uji F dan Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Model Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/16/24 Time: 22:15
 Sample: 2020 2021
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 9
 Total panel (unbalanced) observations: 17

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.04E+08	16664373	-6.267725	0.1007
KAP	1425306.	164397.3	8.669885	0.0731
NPF	3894380.	117054.2	33.26988	0.0191
ROA	-523394.4	56190.45	-9.314649	0.0681
BOPO	11290.60	1888.942	5.977209	0.1055
FDR	112022.0	7020.804	15.95572	0.0398
CASHRASIO	87708.01	3240.870	27.06311	0.0235

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999966	Mean dependent var	60859441
Adjusted R-squared	0.999463	S.D. dependent var	2157084.
S.E. of regression	49970.25	Akaike info criterion	23.52538
Sum squared resid	2.50E+09	Schwarz criterion	24.30958
Log likelihood	-183.9658	Hannan-Quinn criter.	23.60333
F-statistic	1987.582	Durbin-Watson stat	3.777778
Prob(F-statistic)	0.017600		

1. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada kolom nilai R-Squared, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Squared) model regresi sebesar 0.999966.

Dimana dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh PDRB secara bersama-sama terhadap KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, CASH RASIO sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 1% disebabkan oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

2. Uji f

Hasil perbandingan diketahui Nilai statistik Prob F (0,017600) & Lt; (0,05) Oleh karena itu, berdasarkan determinan dapat disimpulkan bahwa PDRB secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR dan CASHRATIO. Dengan kata lain bahwa model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi sesungguhnya atau persamaan regresi dinyatakan Baik (good of fit).

3. Uji t

Uji Signifikansi Parsial (individu)

- Nilai Prob. KAP Ha1 ditolak karena $0,05 < 0,0731$, menunjukkan hubungan negatif.
- Nilai Prob. NPF Ha2 diterima karena $0.0191 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.
- Nilai Prob. ROA Ha3 diterima karena $0.0681 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.
- Nilai Prob. BOPO Ha4 ditolak karena $0.1055 < 0,05$ menunjukkan hubungan negatif.
- Nilai Prob. FDR Ha5 diterima karena $0.0398 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.
- Nilai Prob. CASHRASIO Ha6 diterima karena $0.0235 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.

Pembahasan

1. Hipotesis pertama PDRB terhadap Kualitas Aset Produktif (KAP)

Efek negatif telah ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama. Dimana ilai Prob. KAP sebesar $0.0731 < 0,05$ sehingga Ha1 ditolak dan menunjukan hubungan negatif atau tidak berpengaruh antara PDRB terhadap Kualitas Aset Produktif (KAP).

Rasio Kualitas Aset Pendapatan (KAP) digunakan untuk menentukan kemampuan penggunaan aset pendapatan, yaitu semua aset dalam mata uang rupiah dan mata uang asing untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa PDRB dan Kualitas Aset Produktif (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan pada rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) merupakan rasio internal bank dimana semua asset yang dimiliki Dalam bentuk pinjaman dan surat berharga, Mediasi dana antar bank, permintaan akseptasi, faktor pertukaran surat berharga sesuai dengan fungsinya.

2. Hipotesis ketiga PDRB terhadap Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja Bank Syariah. Ini merupakan interpretasi dari penilaian aset kinerja, terutama penilaian pembiayaan berkinerja buruk. Ini tidak stabil dan tidak pasti, jadi Anda perlu mempertimbangkan pendanaan yang tertekan. Nilai prob ditampilkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga. $NPF < 0,05$ sebesar 0,0191 menunjukkan bahwa H_{a3} diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikan antara PDRB dan kredit bermasalah (NPF). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan nilai semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah atau negara, tanpa memandang kebangsaan, memproduksi barang dan jasa dalam periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi diakui sebagai penentu makroekonomi yang penting bagi kinerja bank dan dapat mengendalikan volatilitas bisnis. Pertumbuhan ekonomi dapat memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Penurunan atau kenaikan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap pendapatan masyarakat dan kemudian mempengaruhi risiko kredit dengan mengarah pada risiko kredit. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin sejahtera. Dengan cara ini, pengusaha mendapat untung besar dari produksi mereka dan memungkinkan mereka untuk membayar kembali pinjaman dan bunga tepat waktu.

3. Hipotesis keempat PDRB terhadap Return on Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan bank dalam mengelola dana yang ditanamkan pada seluruh aset yang menguntungkan (Muhammad, 2013). Nilai probabilitas ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat. Karena ROA adalah 0,0681 & $< 0,05$ maka H_{a4} ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau dampak negatif antara PDRB dengan return on assets (ROA). Produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya menunjukkan kemakmuran masyarakat suatu daerah atau negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Namun jika nilai pertumbuhan ekonomi menurun, maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan berdampak negatif bagi Bank Mandiri, meskipun memiliki nasabah yang lebih banyak dibandingkan dengan bank lain. Pujoalwanto, (2014:87) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berarti baik (ketika pertumbuhan ekonomi

meningkat), tetapi bisa juga berarti buruk ketika ekonomi sedang menurun. Teorinya adalah bahwa seiring dengan peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan rata-rata masyarakat, kepercayaan masyarakat dalam menaruh uang di bank, dan pendapatan bank juga meningkat. Di masa pandemi Covid-19, dimana nilai PDRB cenderung menurun. Menurut Syachfuddin (2017), nilai pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dapat mempengaruhi kegiatan usaha bank, misalnya penyaluran dana kepada nasabah. Hal ini disebabkan karena pemerintah tidak menetapkan regulasi yang sesuai dengan visi bank untuk Bank Syariah atau BPR Syariah, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan lembaga dalam pengembangan Bank Syariah dan BPR Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Perdana (2014) dan Yoga (2015) yang menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah. Yolanda (2019) menyebutkan bahwa PDB atau pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap ROA bank, dengan dampak yang kecil saja.

4. Hipotesiskelima PDRB terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil dari hipotesis kelima menunjukkan Nilai Prob. BOPO $0.1055 < 0,05$ Ha5 menunjukkan hubungan negatif atau tidak berpengaruh secara signifikan antara PDRB terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Operating Expenses (BOPO) to Operating Income adalah rasio dari total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan BOPO merupakan rasio internal bank dimana pengelolaannya berhubungan dengan asset, serta keuntungan/profit bank itu sendiri yang nantinya akan dipergunakan untuk biaya operasional bank tersebut. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efisien perbankan tersebut.

5. Hipotesiskeenam PDRB terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)

Funding Ratio (FDR) to Deposits adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis keenam menunjukkan Nilai Prob. FDR $0.0398 < 0,05$ Ha6 menunjukkan adanya hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan antara PDRB terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR). Secara teori rasio FDR ada hubungan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang Merupakan sumber atau aliran utama dana bank dari nasabah yang melakukan simpanan seperti site deposit,

tabungan dan deposito berjangka. yang nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit berupa kredit Modal Kerja, Investasi maupun kredit konsumsi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Makfiroh, Laelatul (2021) dimana Pertumbuhan ekonomi dapat memitigasi dampak DPK terhadap pendanaan bank syariah. Serta penelitian oleh Ninuk Dwiastuti (2020) "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat" dimana adanya hubungan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Hipotesis ketujuh PDRB terhadap CASH RASIO

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ketujuh menunjukkan adanya pengaruh Nilai Prob. CASH RASIO sebesar $0.0235 < 0,05$ sehingga dan menerima H_0 menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan antara PDRB terhadap Cash Rasio. Rasio cepat adalah rasio dana likuid terhadap pinjaman yang dikumpulkan dan dibayar oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar kembali dengan dana yang likuid ketika simpanan nasabah (penyimpanan) ditarik. yang secara otomatis akan mempengaruhi dana pihak ketiga dan profit suatu bank yang akan mempengaruhi kesehatan bank dalam hal ini kecukupan dana pada cash rasio.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada kolom nilai R-Squared, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Squared) model regresi sebesar 0.999966. Dimana dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh PDRB secara bersama-sama terhadap KAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, CASH RASIO sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 1% disebabkan oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti.
- b. Hasil perbandingan diketahui Prob F-statistic ($0.017600 < \alpha (0,05)$), Dengan kata lain bahwa model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi sesungguhnya atau persamaan regresi dinyatakan Baik (good of fit)
- c. Uji Signifikansi Parsial (individu)
 - Nilai Prob. KAP H_0 ditolak karena $0,05 < 0,0731$, menunjukkan hubungan negatif.
 - Nilai Prob. NPF H_0 diterima karena $0.0191 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.

- Nilai Prob. ROA Ha3 diterima karena $0.0681 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.
- Nilai Prob. BOPO Ha4 ditolak karena $0.1055 < 0,05$ menunjukkan hubungan negatif.
- Nilai Prob. FDR Ha5 diterima karena $0.0398 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.
- Nilai Prob. CASHRASIO Ha6 diterima karena $0.0235 < 0,05$ menunjukkan hubungan positif.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Harjito, & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Dwinastiti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, 73-91. <http://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Ninuk-Dwiastuti.pdf>
- Makfiroh, L. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016–2020. *Manajemen dan Ekonomi Islam IAIN Salatiga*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Keuangan Perbankan Desember 2021*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, F. L., & Putri, S. (2020). Viral Marketing, E-Wom and Customer Loyalty. *International Journal of Management (IJM)*, 11(8), 616-625.